

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan PSAK I Tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh suatu entitas untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan perubahan ekuitas pada suatu entitas atau suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan adalah investor, analis investasi, kreditur, pemerintah, masyarakat umum dan beberapa pihak lain yang membutuhkan. Seorang manajer perusahaan tersebut bertanggung jawab sepenuhnya atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Karena informasi yang ada dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak eksternal, penyajian laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material supaya pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan informasi keuangan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mencegah salah saji tersebut dibutuhkan audit laporan keuangan oleh auditor yang independen.

Menurut Arens *et al.* (2017), audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas

asersi tentang peristiwa ekonomi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi, audit dilakukan oleh seorang auditor eksternal yang independen. Berdasarkan Standar Audit 200, tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas keakuratan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan tersebut.

Siklus penjualan merupakan salah satu siklus yang paling penting pada suatu aktivitas bisnis entitas. Siklus penjualan adalah bagian inti dari seluruh aktivitas operasional perusahaan. Siklus penjualan adalah sumber penerimaan utama dan penambah arus kas perusahaan paling besar. Akun penjualan merupakan akun yang akan disorot oleh pengguna laporan keuangan karena akun penjualan disajikan pertama dalam laporan laba rugi. Akun penjualan juga sangat berpengaruh pada penghasilan kotor dan penghasilan operasional perusahaan. Selain akun harga pokok penjualan, akun penjualan juga merupakan indikasi utama dari kinerja suatu perusahaan karena sangat berpengaruh pada laba bersih di laporan laba rugi dan pada ekuitas di neraca.

Karena manajemen bertanggung jawab pada penyusunan laporan keuangan, manajemen sering melakukan strategi untuk memperindah laporan keuangan melalui *window dressing*. Akun penjualan adalah salah satu akun yang rentan akan *window dressing*. Dalam beberapa perusahaan, manajemen akan diberi hadiah, tunjangan, bonus, dan jenis imbalan lain apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk melakukan langkah terakhir dalam meningkatkan laba perusahaan

dengan melakukan *window dressing* untuk memanipulasi pendapatan perusahaan.

Rentannya siklus penjualan dari manipulasi manajemen membuat audit atas siklus penjualan sangat dibutuhkan. Dalam audit siklus penjualan, auditor akan melakukan beberapa asersi manajemen terhadap beberapa transaksi dan saldo penjualan. Transaksi dalam siklus penjualan antara lain seperti penjualan, retur penjualan, penjualan kredit, penerimaan kas, pencatatan piutang, pelunasan piutang, dan penghapusan piutang tak tertagih. Setiap transaksi tersebut dibutuhkan dokumen pendukung sebagai bukti bahwa transaksi tersebut sudah benar, tercatat, dan akurat.

Tugas seorang auditor dalam audit atas siklus penjualan tersebut adalah memeriksa transaksi dan saldo dari penjualan dan piutang tersebut. Dalam kenyataannya, jumlah transaksi dalam suatu perusahaan pada satu periode bisa mencapai ratusan bahkan ribuan. Auditor tidak mungkin akan memeriksa seluruh transaksi tersebut secara satu persatu. Strategi yang dilakukan auditor adalah mengambil sampel dari populasi transaksi tersebut dengan menggunakan salah satu metode sampling. Setelah diambil beberapa sampel, auditor akan melakukan beberapa pengujian terhadap transaksi penjualan dengan mencocokkan transaksi tercatat dengan dokumen-dokumen terkait yang telah diperoleh dari klien. Pengujian yang dilakukan auditor memiliki beberapa prosedur yang tergantung dari bentuk perusahaan klien. Audit atas siklus penjualan harus sesuai dengan prosedur yang telah dibuat untuk mendeteksi kecurangan dan kesalahan material dengan jelas dan akurat.

Oleh karena itu, penting untuk sebuah perusahaan untuk diperiksa siklus penjualannya. Dalam melakukan pemeriksaan, penting bagi seorang auditor untuk menjalankan prosedur audit atas siklus penjualan berdasarkan teori dan standar audit yang berlaku. Penulis ingin meninjau prosedur apa saja yang dilakukan KAP dan kesesuaian prosedur tersebut berdasarkan teori dan standar audit yang berlaku. Maka dari itu, penulis ingin membuat karya tulis mengenai prosedur audit yang berjudul “TINJAUAN PROSEDUR AUDIT SIKLUS PENJUALAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT XXX OLEH KAP AR UTOMO”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui urgensi mengenai pentingnya audit atas siklus penjualan, penulis ingin memberikan pembahasan mengenai hal tersebut dalam karya tulis ini. Pembahasan yang akan dibahas dapat digambarkan dalam pertanyaan yang berbentuk rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagaimana berikut.

- 1) Bagaimana proses audit siklus penjualan pada laporan keuangan PT XXX oleh KAP AR Utomo?
- 2) Bagaimana KAP AR Utomo melakukan prosedur analitis substantif terhadap akun penjualan dan piutang usaha PT XXX?
- 3) Bagaimana KAP AR Utomo melakukan prosedur pengujian rinci terhadap akun penjualan dan piutang usaha PT XXX?
- 4) Apakah prosedur analitis substantif yang dilakukan KAP AR Utomo sudah sesuai dengan teori dan SA yang berlaku?

- 5) Apakah prosedur pengujian rinci yang dilakukan KAP AR Utomo sudah sesuai dengan teori dan SA yang berlaku?

1.3 Tujuan penulisan

Setelah mengetahui rumusan masalah yang hendak dibahas dalam karya tulis ini, adapun tujuan penulisan dalam penyusunan karya tulis.

- 1) Penulis dan pembaca dapat mengetahui proses audit siklus penjualan pada laporan keuangan PT XXX oleh KAP AR Utomo.
- 2) Penulis dan pembaca dapat mengetahui prosedur analitis substantif yang dilakukan oleh KAP AR Utomo terhadap akun penjualan dan piutang usaha PT XXX.
- 3) Penulis dan pembaca dapat mengetahui prosedur pengujian rinci yang dilakukan oleh KAP AR Utomo terhadap akun penjualan dan piutang usaha PT XXX.
- 4) Penulis dan pembaca dapat mengetahui kesesuaian prosedur analitis substantif yang dilakukan oleh KAP AR Utomo dengan teori dan SA yang berlaku.
- 5) Penulis dan pembaca dapat mengetahui kesesuaian prosedur pengujian rinci yang dilakukan oleh KAP AR Utomo dengan teori dan SA yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis akan membatasi pembahasan pada prosedur berupa prosedur analitis substantif dan pengujian rinci pada siklus penjualan yang dilakukan oleh KAP AR Utomo. Audit yang dilakukan oleh KAP dibatasi pada satu tahun anggaran untuk salah satu klien KAP. Penulisan karya tulis ini

juga ditulis berdasarkan pembahasan materi audit atas penjualan dan piutang pada audit keuangan sektor komersial.

1.5 Manfaat Penulisan

Dalam menulis suatu karya tulis, penulis juga berharap tulisan ini mampu memberikan beberapa manfaat. Penulis berharap karya tulis ini bisa memberikan manfaat seperti yang ada di bawah ini.

- 1) Manfaat akademik bagi penulis dan pihak lain supaya menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur audit siklus penjualan baik secara teori dan praktik.
- 2) Manfaat praktis bagi masyarakat umum dan peneliti selanjutnya agar karya tulis ini dapat memberikan referensi untuk penulisan karya tulis di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis. Pada bab ini penulis akan menuliskan gambaran umum yang dapat dijadikan sebagai argumen awal mengapa penulis ingin menulis karya tulis dengan judul tersebut. Bab ini juga diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pemikiran awal tentang pembahasan yang akan dibahas dalam karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai teori yang akan digunakan sebagai pedoman oleh penulis. Teori tersebut digunakan oleh penulis untuk

meninjau topik yang telah disebutkan dalam pendahuluan karya tulis. Teori tersebut berupa pengertian, jenis, teori, prosedur, dan standar audit yang berkaitan dengan pembahasan karya tulis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum proses dan prosedur audit pada akun penjualan dan piutang usaha PT XXX yang dilakukan oleh KAP AR Utomo serta pembahasan topik KTTA yaitu tinjauan prosedur audit siklus penjualan berdasarkan teori dan SA yang berlaku. Tinjauan akan dilakukan pada prosedur analitis substantif dan prosedur pengujian rinci pada akun penjualan dan piutang usaha. Prosedur analitis substantif akan ditinjau kesesuaiannya dengan teori yang ada di buku Arens, Standar Audit 330, dan juga Standar Audit 520. Prosedur pengujian rinci akan ditinjau kesesuaiannya dengan teori yang ada di buku berdasarkan tujuan dan asersi yang diuji.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari karya tulis. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Kesimpulan akan disusun untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan tujuan pada bab I.